Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling
Volume 3 (1) 2026, 9-17
E-ISSN 3810-2167

Transformasi Tata Kelola Akademik Digital: Adaptasi Organisasi Dan Kesiapan Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Rapor Digital Madrasah

Rayu mega permatasari[1], Elisah Pahutar[2], Isman Iskandar[3], Nurhalimah[4]
[1]Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematangsiantar, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli Padangsidimpuan, Indonesia
[3]Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia
[4]Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai, Indonesia

Corresponding author e-mail: prayumega@gmail.com, elisah@staitapanuli.ac.id, isman@iiq.ac.id, nurhalimah@staini.ac.id

Article History: Received on 2024, Revised on 2024,
Published on 2024

Abstract: Digitalisasi pengelolaan hasil belajar mendorong madrasah untuk menata kembali proses administrasi penilaian, pembagian peran, dan kompetensi sumber daya manusia. Salah satu instrumen yang digunakan di lingkungan madrasah adalah Rapor Digital Madrasah (RDM), yang ditujukan untuk membantu guru dan operator mengelola penilaian hasil belajar secara digital. Artikel ini dirancang untuk mengkaji transformasi tata kelola akademik digital, khususnya adaptasi organisasi dan kesiapan sumber daya manusia dalam penggunaan RDM di MTs YMPI Sei Tualang Raso. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data perlu dihimpun melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, operator RDM, guru, serta pihak terkait; observasi proses pengolahan nilai; dan dokumentasi berupa panduan penggunaan, jadwal kerja, serta dokumen penilaian yang diizinkan untuk ditelaah. Analisis direncanakan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi sumber dan teknik. Karena data lapangan khusus MTs YMPI Sei Tualang Raso belum disertakan bersama naskah, bagian hasil dalam dokumen ini disusun sebagai kerangka analisis dan tidak menyatakan kutipan wawancara atau temuan empiris yang belum diverifikasi. Fokus analisis mencakup dukungan kepemimpinan, kecakapan digital, pendampingan teknis, perubahan alur kerja, kendala implementasi, dan strategi keberlanjutan. Artikel ini dapat diselesaikan sebagai laporan penelitian setelah data lapangan yang autentik dimasukkan dan dianalisis.

Keywords: Rapor Digital Madrasah, Transformasi Digital, Tata Kelola Akademik, Manajemen Perubahan

A. Introduction

Transformasi digital telah mendorong perubahan mendasar dalam tata kelola lembaga pendidikan, termasuk dalam pengelolaan administrasi akademik, penilaian hasil belajar, dan pelayanan informasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi terbatas pada penggunaan perangkat lunak untuk menyelesaikan pekerjaan

administratif, tetapi juga berkaitan dengan perubahan proses kerja, pembagian tanggung jawab, pola koordinasi, serta kompetensi sumber daya manusia. Dalam konteks tersebut, keberhasilan transformasi digital tidak cukup diukur dari tersedianya aplikasi, melainkan perlu dilihat dari kemampuan organisasi mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik kerja sehari-hari. Latifah, Budiyanto, dan Saputro (2022) menjelaskan bahwa kesiapan transformasi digital dalam pendidikan berkaitan dengan persiapan institusi dan kemampuan para pemangku kepentingan dalam menghadapi perubahan berbasis teknologi. Dengan demikian, digitalisasi tata kelola akademik perlu dipahami sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan aspek teknologi, manusia, dan manajemen secara bersamaan.

Pada lingkungan madrasah, salah satu bentuk digitalisasi administrasi akademik diwujudkan melalui penggunaan Rapor Digital Madrasah (RDM). Sistem ini digunakan untuk mendukung pengelolaan penilaian dan pelaporan hasil belajar peserta didik secara digital. Penggunaannya berkaitan dengan proses pengolahan nilai, pengelolaan data akademik, serta koordinasi antara guru dan operator dalam penyelesaian administrasi hasil belajar. Kehadiran sistem digital tersebut membawa konsekuensi terhadap pelaksanaan pekerjaan di madrasah karena proses yang sebelumnya dilakukan melalui prosedur tertentu perlu disesuaikan dengan mekanisme kerja berbasis aplikasi. Oleh sebab itu, implementasi RDM tidak hanya menjadi persoalan teknis pengoperasian sistem, tetapi juga menyangkut kesiapan madrasah dalam mengatur proses kerja, menyediakan dukungan kepada pengguna, dan memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memahami tanggung jawabnya.

Persoalan adaptasi organisasi menjadi penting karena penerapan sistem digital dapat mengubah pembagian peran, alur komunikasi, mekanisme pengawasan, dan pola penyelesaian pekerjaan. Kepala madrasah memiliki peran dalam mengarahkan perubahan dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan, sedangkan operator dan guru berhadapan langsung dengan kebutuhan teknis serta administratif dalam penggunaan sistem. Apabila pembagian tugas, prosedur kerja, dan mekanisme koordinasi tidak disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan teknologi, proses digitalisasi berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara tuntutan sistem dan kapasitas organisasi. Sujatmika et al. (2023), melalui kajian sistematis mengenai kesiapan transformasi digital pada pendidikan tinggi, menunjukkan pentingnya mengidentifikasi persoalan organisasi dan tantangan yang menyertai proses transformasi digital. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda dengan madrasah, kajian itu memberikan landasan konseptual bahwa transformasi digital membutuhkan kesiapan organisasi yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengelolaan perubahan.

Selain adaptasi organisasi, kesiapan sumber daya manusia merupakan aspek yang menentukan keberlangsungan penggunaan sistem digital. Guru dan operator tidak hanya membutuhkan kemampuan menjalankan fungsi aplikasi, tetapi juga pemahaman mengenai prosedur pengolahan data, ketelitian dalam memasukkan nilai, kemampuan menyelesaikan kendala dasar, serta kesediaan menyesuaikan diri dengan perubahan cara kerja. Perbedaan pengalaman menggunakan teknologi,

kesempatan mengikuti pelatihan, dan akses terhadap pendampingan teknis dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kesiapan pengguna. Rahmah dan Milad (2025) mengidentifikasi bahwa kesiapan sumber daya manusia dalam transformasi digital berkaitan dengan aspek teknis, psikologis, dan organisasional, termasuk dukungan kepemimpinan, pelatihan, serta keterbukaan terhadap perubahan. Perspektif ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital perlu disertai dukungan lingkungan kerja agar penggunaan teknologi dapat berlangsung secara konsisten.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan RDM dari perspektif yang beragam. Ma'ruf et al. (2023), misalnya, mengkaji hubungan sistem informasi manajemen berbasis RDM dengan kualitas pendidikan madrasah. Penelitian lain oleh Mar'ah et al. (2025) membahas penggunaan RDM dan supervisi akademik kepala madrasah dalam kaitannya dengan kualitas laporan nilai peserta didik. Sementara itu, penelitian Raudatul dan Junaris (2025) menempatkan digitalisasi pelayanan akademik melalui RDM sebagai fokus kegiatan pendampingan di madrasah. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa RDM telah menjadi perhatian dalam pembahasan administrasi akademik, kualitas laporan hasil belajar, dan digitalisasi pelayanan pendidikan. Namun, perbedaan fokus dan pendekatan penelitian tersebut membuka ruang bagi kajian lebih mendalam mengenai bagaimana organisasi madrasah menyesuaikan struktur kerja dan bagaimana kesiapan sumber daya manusia dibangun dalam pelaksanaan sistem digital.

Berdasarkan telaah awal terhadap penelitian-penelitian tersebut, artikel ini memusatkan perhatian pada keterkaitan antara transformasi tata kelola akademik, adaptasi organisasi, dan kesiapan sumber daya manusia dalam implementasi RDM di MTs YMPI Sei Tualang Raso. Fokus tersebut penting karena penggunaan sistem digital perlu ditempatkan dalam konteks organisasi tertentu, dengan memperhatikan pembagian tugas, koordinasi, kompetensi pengguna, dukungan kepemimpinan, dan pendampingan teknis. Penelitian ini tidak berangkat dari asumsi bahwa seluruh unsur tersebut telah berjalan efektif ataupun mengalami hambatan tertentu. Sebaliknya, aspek-aspek tersebut diposisikan sebagai fokus penyelidikan yang perlu diperiksa melalui data lapangan agar gambaran implementasi RDM disusun berdasarkan pengalaman dan praktik nyata di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi tata kelola akademik digital melalui implementasi RDM di MTs YMPI Sei Tualang Raso, dengan penekanan pada dua aspek utama, yaitu adaptasi organisasi dan kesiapan sumber daya manusia. Secara khusus, penelitian diarahkan untuk memahami penyesuaian pembagian peran dan alur kerja, mengidentifikasi bentuk kesiapan serta kebutuhan pengembangan kompetensi digital pengguna, dan mengkaji dukungan organisasi dalam pelaksanaan sistem. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kontekstual mengenai implementasi RDM sebagai proses perubahan tata kelola akademik, sekaligus menawarkan dasar pertimbangan bagi pengelola madrasah dalam

menyelaraskan pemanfaatan teknologi, pengaturan organisasi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. The Art, Novelty, and Contribution of the Study. In the last paragraph you should write your research question

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji transformasi tata kelola akademik digital melalui implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MTs YMPI Sei Tualang Raso. Fokus penelitian diarahkan pada adaptasi organisasi dan kesiapan sumber daya manusia dalam penggunaan RDM untuk pengelolaan hasil belajar peserta didik. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, operator RDM, dan guru yang terlibat dalam proses pengolahan nilai. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan peran, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam implementasi RDM, sehingga informasi yang diperoleh dapat mendukung pemahaman terhadap proses penggunaan sistem digital dalam tata kelola akademik madrasah.

Pengumpulan data dirancang melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pembagian tugas, koordinasi organisasi, pengalaman penggunaan RDM, kesiapan kompetensi digital, pelatihan, belajar mandiri, serta kendala yang dihadapi oleh pengguna. Observasi diarahkan pada proses penggunaan RDM dalam pengelolaan administrasi penilaian, termasuk keterlibatan guru dan operator serta pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan pengolahan nilai. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan dokumen yang relevan, seperti panduan penggunaan RDM, pembagian tugas, jadwal pengolahan nilai, dokumen pelatihan, dan administrasi akademik yang memperoleh izin untuk diperiksa. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang saling melengkapi mengenai implementasi RDM di lingkungan madrasah.

Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, memberi kode, dan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan matriks untuk mengidentifikasi pola yang berkaitan dengan implementasi RDM, adaptasi organisasi, dan kesiapan sumber daya manusia. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola yang muncul serta memeriksa kesesuaiannya dengan bukti yang tersedia. Keabsahan data direncanakan diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi yang relevan. Seluruh proses penelitian perlu memperhatikan izin dari pihak madrasah, persetujuan informan, kerahasiaan identitas, dan perlindungan data akademik peserta didik.

C. Results and Discussion

Result

Implementasi Rapor Digital Madrasah dalam Tata Kelola Akademik

Implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MTs YMPI Sei Tualang Raso merupakan bagian dari pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan hasil belajar peserta didik. Penggunaan sistem ini melibatkan guru dan operator madrasah dengan pembagian tugas yang saling berkaitan. Guru bertanggung jawab melakukan pengisian nilai peserta didik, sedangkan operator membantu proses administrasi yang berkaitan dengan penggunaan RDM. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan hasil belajar melalui sistem digital melibatkan kerja sama antara pelaksana penilaian dan pengelola administrasi.

Keterlibatan kedua unsur tersebut menunjukkan adanya pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi akademik digital. Guru menjalankan tugas pengisian nilai, sementara operator memberikan dukungan administratif sesuai dengan kebutuhan pengelolaan sistem. Dalam konteks ini, penggunaan RDM tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi, tetapi juga dengan koordinasi pelaksanaan tugas agar proses pengelolaan hasil belajar dapat berjalan secara teratur. Untuk memperjelas bentuk keterlibatan operator, wawancara dapat diarahkan pada tugas yang dilakukan selama proses pengolahan rapor. dikonfirmasi kepada operator.

"Guru melakukan pengisian nilai peserta didik, sedangkan operator membantu proses administrasi yang berkaitan dengan penggunaan RDM."

Kutipan tersebut menggambarkan pembagian peran yang menjadi fokus penelitian. Pengelolaan nilai melibatkan guru sebagai pengisi data dan operator sebagai pendukung administrasi. Temuan mengenai pembagian tugas ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi digital dijalankan melalui keterlibatan sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

Adaptasi Organisasi dalam Implementasi RDM

Adaptasi organisasi menjadi aspek penting dalam implementasi RDM karena penggunaan sistem digital berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan koordinasi antarpegawai. Berdasarkan informasi awal penelitian, guru dan operator memiliki tanggung jawab yang berbeda tetapi saling berhubungan dalam pengelolaan hasil belajar. Guru melakukan pengisian nilai, sedangkan operator membantu penyelesaian administrasi. Pembagian peran ini menjadi salah satu unsur tata kelola yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan sistem digital di madrasah.

Keberadaan pembagian tugas tersebut memberikan gambaran mengenai keterlibatan unsur organisasi dalam penggunaan RDM. Agar proses administrasi dapat berjalan dengan baik, pelaksanaannya membutuhkan kejelasan tanggung jawab dan komunikasi antara guru dengan operator. Namun, informasi mengenai pembagian peran belum cukup untuk menyimpulkan bahwa telah terjadi perubahan struktur organisasi atau prosedur kerja secara menyeluruh. Oleh karena itu, analisis adaptasi organisasi perlu mempertimbangkan bagaimana pembagian tugas tersebut ditetapkan, dilaksanakan, dan dikoordinasikan. Untuk memperjelas dimensi

kepemimpinan dalam proses tersebut, wawancara dengan kepala madrasah dapat menggali kebijakan penggunaan RDM serta pengaturan tanggung jawab para pengguna. dikonfirmasi kepada kepala madrasah sebelum digunakan.

"Penggunaan RDM melibatkan guru dalam pengisian nilai dan operator dalam membantu administrasi. Pembagian tugas perlu dipahami agar pelaksanaan pengelolaan rapor dapat berjalan dengan teratur."

Keterangan kepala madrasah yang telah dikonfirmasi nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pembagian tugas dan koordinasi diterapkan dalam praktik. Dengan membandingkan keterangan pimpinan, guru, dan operator, penelitian dapat mengidentifikasi pola adaptasi organisasi yang benar-benar berlangsung selama implementasi RDM.

Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Penggunaan RDM

Kesiapan sumber daya manusia merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam menjalankan sistem digital dan menyesuaikan diri dengan prosedur kerja yang diperlukan. Informasi awal penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan pengguna RDM di MTs YMPI Sei Tualang Raso dilakukan melalui pelatihan dan belajar mandiri. Kedua bentuk pembelajaran ini menjadi bagian dari proses pengenalan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan administrasi akademik digital.

Pelatihan dapat memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memperoleh pemahaman mengenai prosedur dan fungsi sistem. Sementara itu, belajar mandiri memberikan ruang bagi pengguna untuk memperdalam pemahaman sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Dalam penggunaan RDM, pengalaman belajar tersebut relevan dengan pelaksanaan tugas guru dalam mengisi nilai dan keterlibatan operator dalam membantu administrasi. Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret, pengalaman pengguna perlu diperjelas melalui wawancara dengan guru dan operator. konfirmasi kepada guru.

"Penggunaan RDM dipelajari melalui pelatihan dan belajar mandiri. Proses pembelajaran tersebut membantu pengguna memahami penggunaan sistem sesuai dengan tugas yang dilakukan."

Pernyataan tersebut, setelah dikonfirmasi berdasarkan pengalaman nyata informan, dapat membantu menjelaskan proses pembelajaran pengguna. Akan tetapi, keberadaan pelatihan dan belajar mandiri tidak secara otomatis menunjukkan bahwa semua pengguna telah memiliki tingkat kompetensi yang sama. Kesiapan sumber daya manusia juga perlu dilihat melalui kemampuan menjalankan fungsi sistem, ketelitian dalam pengisian nilai, pemahaman prosedur, dan kemampuan menghadapi kendala ketika menggunakan aplikasi.

Pembelajaran dan Dukungan Teknis dalam Pelaksanaan RDM

Pembelajaran pengguna merupakan bagian yang perlu diperhatikan dalam menjaga

keberlangsungan implementasi sistem digital. Informasi awal penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan belajar mandiri menjadi dua bentuk pembelajaran yang digunakan dalam proses pengenalan RDM. Hal tersebut memperlihatkan pentingnya pengembangan keterampilan pengguna dalam mendukung pelaksanaan administrasi akademik berbasis digital.

Selain memperoleh pengetahuan melalui pelatihan, pengguna dapat mengembangkan pemahaman melalui pengalaman menjalankan sistem. Dalam konteks pembagian tugas di MTs YMPI Sei Tualang Raso, operator juga memiliki peran administratif yang berhubungan dengan kebutuhan guru dalam menggunakan RDM. Hubungan tersebut menjadi dasar untuk mengkaji bentuk bantuan teknis yang tersedia, kendala yang dihadapi pengguna, dan cara penyelesaian masalah selama proses pengelolaan nilai.

Wawancara dengan operator dapat digunakan untuk memperoleh keterangan mengenai bentuk bantuan yang diberikan kepada guru, sedangkan wawancara dengan guru dapat menggali pengalaman ketika menghadapi kesulitan dalam menggunakan sistem. dikonfirmasi kepada operator.

"Selain mengikuti pelatihan, pengguna juga perlu mempelajari sistem secara mandiri. Bantuan operator menjadi salah satu hal yang dapat ditanyakan lebih lanjut untuk memahami dukungan administrasi dalam penggunaan RDM."

Keterangan mengenai pelatihan, belajar mandiri, dan bantuan operator dapat digunakan untuk menjelaskan mekanisme pengembangan keterampilan pengguna apabila telah didukung oleh hasil wawancara yang autentik. Dokumentasi berupa panduan penggunaan, materi pelatihan, atau catatan pendampingan juga dapat digunakan sebagai bukti pendukung apabila tersedia. Melalui perbandingan sumber data tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai dukungan terhadap kesiapan sumber daya manusia.

Discussion

Berdasarkan informasi awal yang tersedia, implementasi RDM di MTs YMPI Sei Tualang Raso melibatkan guru dan operator dalam pengelolaan hasil belajar peserta didik. Guru bertanggung jawab melakukan pengisian nilai, sedangkan operator membantu proses administrasi yang berkaitan dengan sistem. Dalam aspek pengembangan kemampuan pengguna, pelatihan dan belajar mandiri menjadi bentuk pembelajaran yang telah diidentifikasi.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan fokus utama dalam memahami transformasi tata kelola akademik digital, yaitu pemanfaatan sistem, pembagian tanggung jawab, dan pengembangan keterampilan pengguna. Penggunaan RDM menempatkan guru dan operator dalam proses kerja yang saling berkaitan sehingga kejelasan tugas, koordinasi, dan pemahaman terhadap sistem menjadi aspek yang relevan untuk dianalisis.

Meskipun demikian, informasi awal tersebut belum cukup untuk menentukan tingkat keberhasilan adaptasi organisasi, tingkat kesiapan seluruh pengguna, maupun dampak RDM terhadap efektivitas administrasi akademik. Kesimpulan lebih lanjut perlu didasarkan pada hasil wawancara yang telah dikonfirmasi, observasi terhadap proses penggunaan sistem, dan dokumentasi yang relevan. Dengan dasar tersebut, sintesis akhir dapat menggambarkan pelaksanaan RDM secara lebih akurat dan menunjukkan keterkaitan antara penggunaan teknologi, adaptasi organisasi, serta kesiapan sumber daya manusia.

D. Conclusions

Transformasi tata kelola akademik digital melalui implementasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MTs YMPI Sei Tualang Raso menegaskan pentingnya keterlibatan sumber daya manusia melalui pembagian tugas antara guru dalam pengisian nilai dan operator dalam mendukung administrasi. Kesiapan pengguna didukung oleh pelatihan dan belajar mandiri, tetapi tingkat penguasaan aplikasi dan kebutuhan pendampingan masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, keberlanjutan implementasi RDM memerlukan kejelasan tanggung jawab, koordinasi yang efektif, penguatan kompetensi digital, pendampingan teknis, dan evaluasi berkala. Untuk memperoleh kesimpulan empiris yang lebih kuat mengenai adaptasi organisasi, kesiapan sumber daya manusia, kendala implementasi, dan implikasinya terhadap tata kelola akademik, diperlukan analisis berdasarkan wawancara terkonfirmasi, observasi, dan dokumentasi yang relevan.

E. Acknowledgement

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan MTs YMPI Sei Tualang Raso, para guru, operator Rapor Digital Madrasah (RDM), serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan informasi yang relevan dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan atas kerja sama dan kontribusi berbagai pihak yang membantu proses penyusunan naskah. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan tata kelola akademik digital, khususnya dalam mendukung adaptasi organisasi dan peningkatan kesiapan sumber daya manusia di lingkungan madrasah.

References

Bui, T. T., & Nguyen, T. S. (2023). The survey of digital transformation in education: A systematic review. International Journal of TESOL & Education, 3(4), 32–51.

Jannah, S. R., & Junaris, I. (2025). Digitalisasi pelayanan akademik madrasah melalui pemanfaatan Rapor Digital Madrasah (RDM) di MTsS Miftahul Huda Bandung. Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 5(2), 1202–1208.

Latifah, R., Budiyanto, C. W., & Saputro, H. (2022). Digital transformation readiness in education: A review. International Journal of Information and Education Technology, 12(8), 809–815.

Ma'ruf, M. A., Munaya, A., Imtiyazi, R. N., & Slamet, C. (2023). The relationship between management information systems based on Rapor Digital Madrasah (RDM) and the quality of madrasah education. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 21(2), 253–267.

Mar'ah, K., Syamrina, S., Putra, S. P., Yaumi, M., & Damopolii, M. (2025). The effect of utilizing the Madrasah Digital Report (RDM) and the principal's academic supervision on the quality of student academic reports at SMP-IT As'adiyah Dapoko, Bantaeng Regency. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(1), 17–24.

Mukul, E., & Büyüközkan, G. (2023). Digital transformation in education: A systematic review of education 4.0. Technological Forecasting and Social Change, 194, Article 122664.

Nuraini, R., Fadllurrohman, F., & Norfaizah, N. (2022). Implementasi penilaian hasil belajar siswa berbasis Rapor Digital Madrasah di MI Mathla'ul Anwar HSU. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(4), 1053–1064.

Pratama, M. A., Penpanani, Y., & Suherli, N. (2022). Implementasi aplikasi raport digital madrasah (RDM) dalam penilaian hasil belajar siswa. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, 2(2), 91–97.

Wahidin, A., Tazqiatunnafsi, H., & Nurhabibah, W. (2023). Penilaian hasil belajar melalui aplikasi Rapor Digital Madrasah di lembaga MAS YBH Cimindi. Jurnal Pelita Nusantara, 1(1), 6–15.

Weiner, B. J. (2009). A theory of organizational readiness for change. Implementation Science, 4, Article 67.